

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen yang utama dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa secara efektif. Bahan ajar ialah semua jenis bahan yang dipergunakan sebagai pendukung guru atau instruktur dalam menjalankan program pembelajaran di kelas (Meilasari, 2022). Nuryasana & Desiningrum (2020) bahan ajar diartikan sebagai semua jenis materi yang dibentuk secara teratur untuk memudahkan siswa untuk mempelajari secara mandiri yang diselaraskan dengan kurikulum yang berlaku.

Menurut Kelana & Pratama (2019) bahan ajar adalah sekumpulan bahan atau alat pembelajaran yang digunakan oleh guru, disusun secara terstruktur untuk memfasilitasi pembelajaran. Menurut Magdalena & Rahman (2023) bahan ajar dapat diartikan sebagai materi atau bahan pembelajaran yang disusun secara menyeluruh dan sistematis mengikuti landasan pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pendidikan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah materi pembelajaran yang dirancang secara terorganisir dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk mendukung guru dalam menyampaikan materi serta membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Bahan ajar yang efektif tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep dasar tetapi juga memotivasi siswa dan memastikan proses pembelajaran berjalan secara optimal.

b. Fungsi Bahan Ajar

Aisyah, dkk (2020) mengatakan terdapat tiga fungsi utama bahan ajar dalam proses pembelajaran:

1. Bahan ajar berfungsi sebagai rujukan bagi guru yang memusatkan seluruh aktivitas dalam proses belajar dan mengajar, hal ini juga merupakan keterampilan yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Bahan ajar merupakan rujukan bagi siswa yang akan mengarahkan aktivitas mereka dalam proses belajar, serta merupakan materi yang harus dipelajarinya.
3. Bahan ajar berfungsi sebagai instrumen penilaian atau pengukuran hasil belajar. Sebagai instrumen penilaian, bahan ajar harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Kosasih (2021) berpendapat bahwa bahan ajar memiliki dua fungsi berdasarkan kepentingannya. Fungsi tersebut adalah :

1. Dari perspektif kepentingan siswa, bahan ajar harus menyajikan pengetahuan dan informasi secara terstruktur dan terencana. Bahan ajar ini bertujuan mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan pelajarannya serta memberikan motivasi untuk menguasai materi. Bahan ajar mencakup latihan-latihan ataupun penyajian masalah yang bertujuan untuk menguatkan dan menilai pemahaman siswa atas pembelajaran.
2. Dari perspektif guru, bahan ajar menyampaikan materi secara terencana sesuai dengan kurikulum. Kompetensi dasar atau bahan yang ditetapkan oleh kurikulum sudah diuraikan secara teratur dalam bahan ajar. Guru terbantu dalam memilih media, metode, ataupun instrumen penilaian sesuai dengan rencana. Dengan adanya bahan ajar, proses pembelajaran menjadi lebih efisien karena guru tidak perlu menyiapkan bahan ataupun alat evaluasi secara terpisah. Peran guru beralih dari menyusun dan menyampaikan materi, menjadi merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Kesimpulan dari dua pendapat tersebut adalah bahan ajar memegang peranan krusial dalam proses pembelajaran, baik untuk guru maupun siswa. Secara umum, fungsi utama bahan ajar adalah sebagai pedoman yang

mengarahkan aktivitas pembelajaran, serta sebagai instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian hasil siswa. Bagi siswa, bahan ajar memberikan pengetahuan dan informasi secara terstruktur, membantu mengembangkan kompetensi sesuai dengan kurikulum, dan memberikan motivasi untuk menguasai materi. Sementara bagi guru, bahan ajar menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan kurikulum, membantu merencanakan strategi pembelajaran, dan memfasilitasi proses pengajaran yang lebih efisien. Dengan demikian, peran bahan ajar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh menjadi sangat penting bagi kesuksesan pembelajaran.

c. Jenis-jenis Bahan Ajar

Marhadi (2023) mengklasifikasikan bahan ajar menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

1) Bahan ajar cetak

Pembelajaran cetak dapat diartikan sebagai sarana menyediakan materi atau konten pelajaran yang disampaikan guna mencapai tujuan pembelajaran melalui teknologi cetak. Bahan ajar cetak meliputi beberapa jenis seperti buku, *handout*, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), brosur, *leaflet*, *wellchart*, serta foto dan gambar.

2) Bahan ajar non cetak

Bahan ajar non cetak adalah materi pembelajaran yang tidak dicetak. Jenis bahan ajar non cetak meliputi bahan ajar audio seperti *Compact Disk (CD)* dan radio; bahan ajar audio visual; bahan ajar multimedia interaktif; dan bahan ajar *display*.

Magdalena dkk. (2020) bahan ajar terbagi menjadi tiga kategori yang pertama bahan ajar audio yang mencakup radio, kaset, dan piringan hitam, yang kedua bahan ajar visual yang meliputi *flipcard*, gambar, *stummfilm*, *stummvideo*, program komputer, serta bahan tertulis baik yang bergambar maupun tanpa gambar, dan bahan ajar yang ketiga adalah audiovisual yang mencakup materi yang menggabungkan suara dengan gambar, seperti pertunjukan suara dan gambar, serta film atau video. Pada penelitian ini bahan ajar *lapbook* termasuk ke dalam bahan ajar cetak.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis bahan ajar diantaranya yaitu bahan ajar visual yang termasuk bahan ajar cetak yang menyangkut gambar, buku, dan LKS. Ada pula bahan ajar audio, dan audio visual yang termasuk bahan ajar non cetak yang menyangkut radio, *stummvideo*, dan film.

2. *Lapbook*

Menurut Illahi, dkk (2023) *lapbook* adalah sebuah portofolio sederhana berupa buku yang berisi berbagai *pop-up* terbuat dari kertas lipat ataupun karton yang mencakup gambar, tulisan, ataupun grafik. Menurut Rosmiyyah, dkk (2023) *lapbook* merupakan media visual yang memuat gambar, teks, dan lembar aktivitas disusun dalam bentuk halaman yang dapat dibuka dan lipat. Syahrina & Napitupulu (2021) *lapbook* ialah sebuah portofolio atau kumpulan buklet mini dengan berbagai bentuk dan ukuran. Wulandari, dkk (2021) Di dalam *lapbook* terdapat ruang interaktif untuk menyertakan gambar, cerita, grafik, alur waktu, diagram, serta pekerjaan tertulis mengenai topik apapun yang ditempelkan secara kreatif dalam map warna warni.

Berdasarkan pemaparan tersebut *lapbook* dapat diartikan suatu portofolio sederhana yang terdiri dari gambar teks dan lembar kegiatan yang dibentuk menjadi halaman terbuka dan lipat yang di dalam gambar atau halaman tersebut merupakan topik dari sesuatu.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang wajib ada di semua tingkat pendidikan. Meilasari (2022) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah ilmu yang bersifat deduktif, aksiomatik, formal, abstrak, serta menggunakan bahasa simbol sehingga memiliki peran penting untuk diajarkan sejak awal pendidikan. Materi dalam pembelajaran matematika saling terkait satu sama lain dan berhubungan dengan mata pelajaran lainnya di sekolah (Anitra, 2021). Gusteti & Neviyarni (2022) mengatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara berbagai komponen pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Yayuk (2019) menjelaskan bahwa

pembelajaran matematika melibatkan pemberian pengetahuan kepada siswa melalui sederet kegiatan terencana yang bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan dalam materi matematika. Dengan mempelajari matematika, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan berhitung, serta kemampuan untuk menerapkan konsep dasar matematika baik dalam pelajaran lain maupun dalam kehidupan sehari-hari (Afsari dkk., 2021)

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika merupakan ilmu formal abstrak yang berkaitan dengan ilmu-ilmu lain untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memiliki kemampuan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

4. Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Siswa kelas IV umumnya berusia antara 9-10 tahun dan berada pada tahap perkembangan konkret-operasional, di mana mereka lebih berfokus pada objek nyata dan pengalaman langsung yang mereka alami (Fitriana & Azmi Bakhtiar, 2014). Secara umum karakteristik pembelajaran di sekolah dasar bervariasi, 1) karakteristik kelas 1 dan 2 cenderung fokus pada pembelajaran fakta yang jelas terkait, kejadian-kejadian di sekitar mereka; 2) karakteristik kelas 3 melibatkan pemahaman konsep-konsep yang disederhanakan dari atau kejadian nyata, dan; 3) kelas 4, 5, dan 6 melibatkan pemikiran yang lebih kompleks dan penetapan prinsip-prinsip (Hidayatulloh, dkk., 2023). Dengan demikian, siswa kelas IV memiliki kemampuan berfikir yang lebih realistic dan logis dalam memahami konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapan materi yang telah diajarkan di kelas.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian relevan pertama adalah studi oleh Oliviea, dkk. (2023) dengan judul penelitian “Pengembangan Media *Lapbook* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV”. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan model ADDIE dan fokus pada siswa kelas IV SDN Sidoluhur 01. Produk dari penelitian ini adalah *lapbook* yang dibuat dengan kayu triplek dengan pemilihan warna disesuaikan

agar menarik bagi siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi ahli media memperoleh skor rata-rata 95%, ahli materi mendapatkan skor rata-rata 79,16%, dan ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 100%. Penilaian kepraktisan oleh guru memperoleh skor rata-rata 100% sedangkan hasil penilaian kepraktisan siswa kelas IV memperoleh skor rata-rata 86,25%. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Persamaan:
 - 1) Fokus penelitian pada pengembangan *lapbook*.
 - 2) Subjek penelitian menggunakan kelas IV.
 - 3) Model penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE.
 - b. Perbedaan :
 - 1) Pada penelitian ini *lapbook* digunakan sebagai media pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan *lapbook* digunakan sebagai bahan ajar.
 - 2) Materi pembelajaran pada *lapbook* pada penelitian sebelumnya yaitu pada pelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada pelajaran matematika.
2. Penelitian relevan yang kedua adalah studi oleh (Rosmiyyah dkk., 2023) dengan judul penelitian “Pengembangan Media *Lapbook* Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 20 Lawang Kidul Tanjung Enim”. Penelitian menggunakan penelitian pengembangan model ADDIE. Dalam *lapbook* tersebut, materi mengenai siklus air disusun dengan lipatan sederhana yang disesuaikan dengan gambar dan daya tangkap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kevalidan bahan ajar menurut ahli materi adalah 98%, ahli bahasa 78%, dan ahli media 80% sehingga total nilai kevalidan mencapai 85% dan dikategorikan kriteria “sangat valid”. Hasil uji kepraktisan media *lapbook* dalam uji coba lapangan *one to one* sebesar 88,4%, uji coba *small group* sebesar 90%, dan respon angket guru kelas 92%, dengan total kepraktisan 90% yang dikategorikan kriteria “sangat praktis”. Media *lapbook* dalam penelitian ini dikatakan valid dan praktis digunakan.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

a. Persamaan :

- 1) Penelitian mengkaji *lapbook*.
- 2) Model yang digunakan untuk penelitian pengembangan adalah model ADDIE.

b. Perbedaan :

- 1) Pada penelitian yang dilakukan Rosmiyyah, dkk (2023) penerapan *lapbook* pada pembelajaran IPA materi siklus air sedangkan penelitian yang akan dilakukan penerapan *lapbook* pada pembelajaran matematika materi bangun datar.
 - 2) Penelitian yang dilakukan Rosmiyyah, dkk (2023) menerapkan *lapbook* sebagai media pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan menerapkan *lapbook* sebagai bahan ajar.
 - 3) Subjek penelitian Rosmiyyah, dkk (2023) adalah siswa kelas V SD Negeri 20 Lawang Kidul Tanjung Enim sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tugu.
3. Penelitian relevan yang ketiga adalah studi yang dilakukan oleh (Syahrina & Napitupulu, 2021) dengan judul “Pengaruh Media *Lapbook* Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101899 Lubuk Pakam”. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* dengan bentuk *design nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* dengan bentuk *design nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas V. Penelitian ini membandingkan hasil belajar dua kelas antara kelas VA (kelas eksperimen) yang menggunakan media *lapbook* dan kelas VB (kelas kontrol) menggunakan buku paket IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan $t_{hitung} = 3,26$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,71$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Ini menunjukkan bahwa media *lapbook* lebih efektif dibandingkan buku paket, dengan pengaruh signifikan sebesar 10,31 terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 101899 Lubuk Pakam. Hal ini

mengindikasikan bahwa media *lapbook* memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah :

a. Persamaan :

Penelitian mengkaji *lapbook*.

b. Perbedaan :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Syahrina & Napitupulu (2021) memakai penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE.
- 2) Subjek Penelitian yang dilakukan oleh (Syahrina & Napitupulu, 2021) adalah kelas V SD Negeri 101899 Lubuk Pakam sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kelas IV SD Negeri 1 Tugu.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh (Syahrina & Napitupulu, 2021) memakai *lapbook* sebagai media pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *lapbook* sebagai bahan ajar.

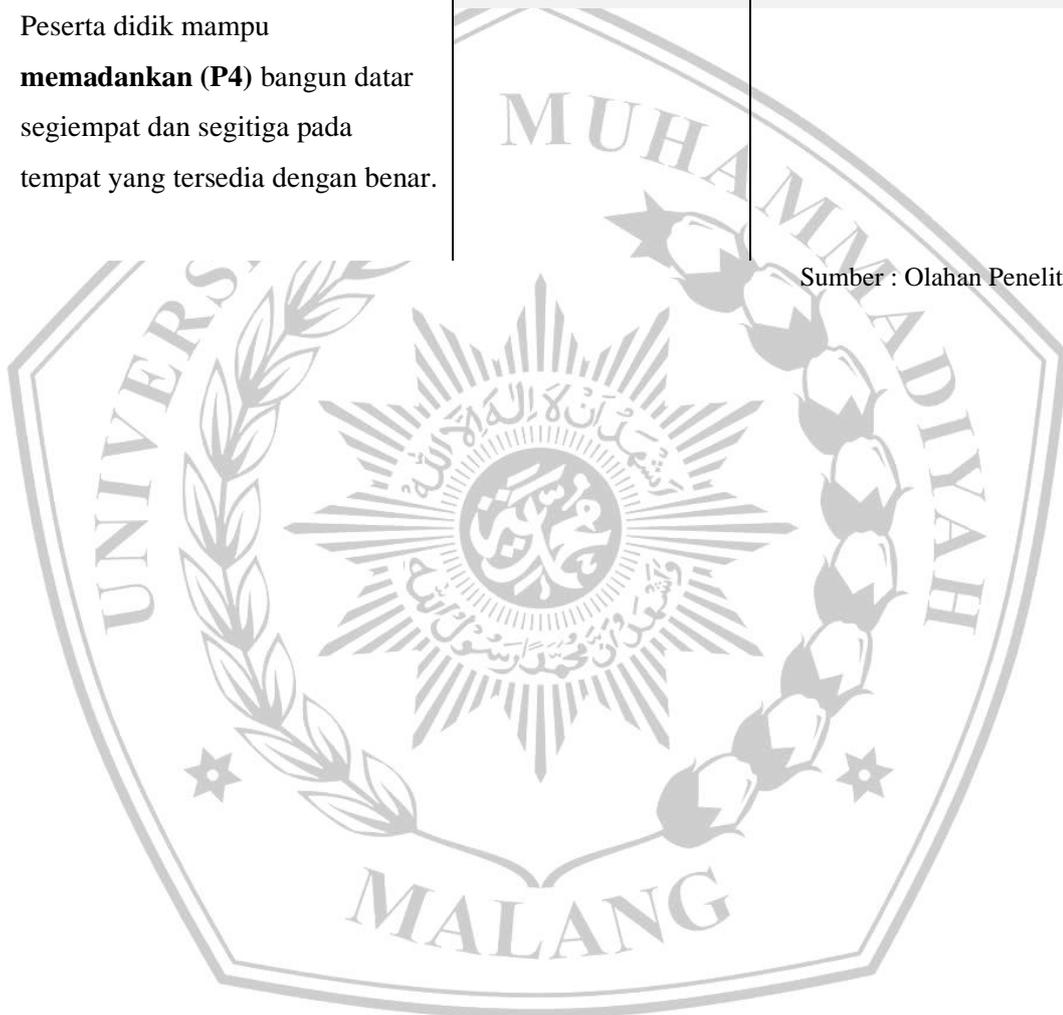
C. Indikator Pengembangan Bahan Ajar *Lapbook*

Tabel 2. 1 Indikator Pengembangan Bahan Ajar *Lapbook*

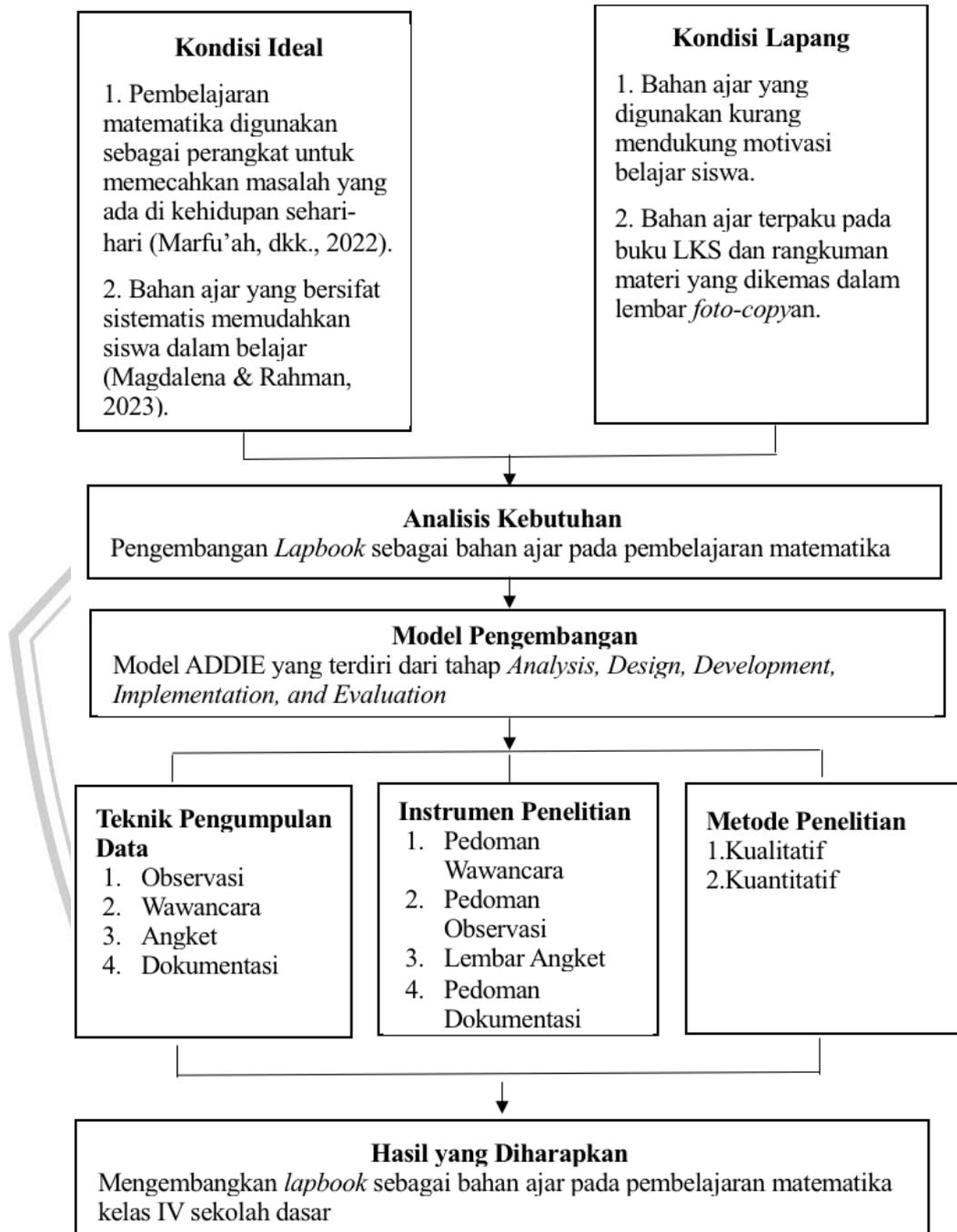
Indikator Capaian Tujuan Pembelajaran	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
Peserta didik mampu menjelaskan (C1) pengertian dan contoh berbagai bentuk bangun datar segiempat dan segitiga dengan benar.	Guru menyiapkan Bahan ajar <i>lapbook</i>	Guru menyiapkan bahan ajar <i>lapbook</i> , termasuk menyiapkan dan menguji audio.
Peserta didik mampu membandingkan (C2) ciri berbagai bentuk bangun datar segiempat dan segitiga dengan tepat.	Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok	Siswa dibagi secara adil menjadi tiga kelompok.

Indikator Capaian Tujuan Pembelajaran	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
Peserta didik mampu mengaitkan (C4) ciri berbagai bentuk bangun datar segiempat dan segitiga pada benda di sekitar dengan tepat.	Guru membimbing siswa dalam penggunaan ajar <i>lapbook</i>	Guru mendampingi siswa selama penggunaan <i>lapbook</i> dan membantu jika ada kendala
Peserta didik mampu memadankan (P4) bangun datar segiempat dan segitiga pada tempat yang tersedia dengan benar.		

Sumber : Olahan Peneliti



D. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka pikir